

**GAYA JURNALISME RADIO PADA PLATFORM X (TWITTER)**  
**(ANALISIS ISI KUALITATIF TERHADAP UNGGAHAN AKUN X @E100SS MILIK**  
**RADIO SUARA SURABAYA)**

Annisyah Dewi Nuraini<sup>1</sup>, Triyono Lukmanto<sup>2</sup>  
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro  
*email: [annisyah.nisya@gmail.com](mailto:annisyah.nisya@gmail.com)*

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Diponegoro**  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kode Pos 1269  
Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 4605407  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the radio journalism style employed on the social media platform X (formerly Twitter) through a qualitative content analysis of posts made by the @e100ss account, managed by Radio Suara Surabaya. The background of this research is grounded in the ongoing transformation of radio broadcasting in response to the digital age, where information traditionally delivered through audio formats is increasingly disseminated via textual and visual media on social platforms.*

*Using the agenda-setting theory, this study aims to identify the journalistic style employed by Radio Suara Surabaya in their digital broadcasting practices. By analyzing content from the @e100ss account, this study seeks to identify the journalistic style adopted by Radio Suara Surabaya in its digital communication practices. This research employs a qualitative descriptive method with a thematic analysis approach, drawing on the theoretical framework of mass communication functions. Data collection was conducted through content observation and documentation of all posts published by the @e100ss account during the month of October 2024.*

*The findings reveal a total of 1,921 posts, which can be categorized into five dominant thematic areas: local, national, international, entertainment, and human interest. The content formats utilized include direct tweets, hyperlinks, video news, and citizen journalism contributions. Compared to conventional radio broadcasts, the content distributed via social media is broader and more varied, with a pronounced focus on the informative and watchdog functions of mass media. In terms of journalistic style, Radio Suara Surabaya tends to adopt a community journalism approach, focusing on local issues. This approach encourages public participation and discussion, reflecting active community engagement. The station's presence on social media has significantly expanded its reach and influence, highlighting the evolving role of local radio in the digital communication landscape.*

**Keywords: Journalism Style, Radio Journalism, Social Media X, Radio Suara Surabaya, Thematic Analysis**

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji gaya jurnalisme radio pada media sosial X (dahulu Twitter) melalui analisis isi terhadap unggahan akun @e100ss yang dikelola Radio Suara Surabaya. Latar belakang penelitian didasarkan pada transformasi penyiaran radio yang terjadi seiring perkembangan era digital, dimana informasi yang sebelumnya hanya disiarkan dalam bentuk audio kini dikemas dalam format teks dan visual melalui platform media sosial.

Dengan menggunakan teori agenda setting, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya jurnalisme yang diterapkan oleh Radio Suara Surabaya dalam praktik penyiaran digital mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis tematik berdasarkan fungsi komunikasi massa. Analisis tematik melibatkan proses sistematis dalam pengkodean dan kategorisasi data guna mengidentifikasi, memeriksa, dan menginterpretasikan pola dan tema yang muncul. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap semua konten yang diunggah oleh akun @e100ss selama bulan Oktober 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Oktober 2024, terdapat 1.921 unggahan yang dikategorikan dalam lima tema dominan, yakni lokal, nasional, internasional, hiburan, dan human interest. Format pemberitaan yang digunakan meliputi cuitan langsung, tautan situs, berita video, dan jurnalisme warga. Jika dibandingkan dengan siaran radio konvensional, konten yang disebarluaskan melalui media sosial lebih luas dan variatif dengan menekankan pada fungsi informatif dan pengawasan sebagai media massa. Dari segi gaya jurnalisme, Radio Suara Surabaya cenderung mengadopsi jurnalisme komunitas dengan fokus pembahasan pada isu-isu lokal. Pendekatan ini mendorong partisipasi dan diskusi publik yang menunjukkan keterlibatan komunitas. Kehadiran stasiun radio ini di media sosial telah memperluas jangkauan dan pengaruhnya secara signifikan sekaligus menyoroti peran yang semakin berkembang dari radio lokal di lingkup komunikasi digital.

**Kata Kunci: Gaya Jurnalisme, Jurnalisme Radio, Media Sosial X, Radio Suara Surabaya, Analisis tematik**

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik media massa, termasuk radio. Seiring kemajuan teknologi, audiens kini tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen konten yang mampu mempengaruhi arus informasi publik. Perubahan ini sejalan dengan gagasan Napoli bahwa perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan khalayak memiliki kontrol atas kapan, bagaimana,

dan di mana mereka mengakses media (Napoli, 2011: 1), bahkan bersaing dengan media arus utama untuk mendapatkan atensi audiens (Napoli, 2011: 12).

Radio Suara Surabaya (SS) merupakan salah satu contoh radio lokal yang berhasil melakukan konvergensi media secara adaptif dan responsif. Sejak kehadirannya secara daring melalui *suarasurabaya.net*, Radio SS terus

mengembangkan layanan berbasis digital seperti streaming, radio on-demand, video siaran langsung, hingga media sosial. Akun X (sebelumnya Twitter) @e100ss menjadi salah satu kanal utama Radio SS dalam menyampaikan informasi dan menjalin interaksi dengan khalayaknya. Melalui media sosial tersebut, radio tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membuka ruang partisipasi warga dalam bentuk jurnalisme warga atau *citizen journalism*.

Salah satu bentuk nyata dari jurnalisme partisipatif ini terlihat dalam program siaran “Kelana Kota”, di mana pendengar aktif melaporkan situasi lalu lintas yang mereka alami secara langsung di jalan raya. Misalnya, seorang pendengar melaporkan adanya tumpahan oli di salah satu ruas jalan yang menyebabkan sejumlah pengendara sepeda motor terjatuh. Laporan tersebut segera ditanggapi oleh penyiar yang sedang bertugas, dan informasi tersebut diteruskan kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti. Interaksi seperti ini menunjukkan pergeseran peran audiens dari pasif menjadi partisipatif, sekaligus memperlihatkan nilai sosial dari penyiaran yang berbasis komunitas.

Keterlibatan publik dalam kegiatan jurnalistik juga tampak dalam pelaporan berbagai persoalan sosial lain, seperti pohon tumbang, listrik padam, banjir, hingga pencurian kendaraan bermotor.

Salah satu unggahan dari warga mengenai aksi pencurian yang disertai rekaman CCTV berhasil menjangkau lebih dari 141 ribu pengguna media sosial setelah diunggah ulang oleh akun resmi Radio SS. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi saluran distribusi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi penting yang bersifat real-time dan berbasis komunitas lokal.

Radio Suara Surabaya juga tetap mempertahankan kekuatan jurnalisme profesional melalui laporan langsung dari reporter yang ditempatkan di lapangan. Misalnya, dalam salah satu siaran, reporter melaporkan secara langsung kondisi lalu lintas yang terdampak simulasi penutupan jalan dalam rangka persiapan upacara kepolisian. Laporan tersebut kemudian disiarkan melalui radio dan juga disebarakan ulang di media sosial. Integrasi antara peliputan profesional dan kontribusi warga menghasilkan sistem jurnalisme yang kolaboratif dan cepat merespons isu-isu publik.

Selain itu, akun X Radio SS juga menjadi ruang diskusi publik. Dalam unggahan mengenai jadwal karnaval, misalnya, masyarakat dari berbagai kota seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik turut menambahkan informasi melalui kolom komentar. Komentar-komentar tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pengikut

media sosial, tetapi juga dipancarkan kembali melalui siaran radio untuk menginformasikan para pendengar. Pola interaksi seperti ini menunjukkan praktik komunikasi dua arah di mana audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, melainkan juga mitra dialog aktif, sesuai dengan model *audience as dialogue partners* (Windahl, 2009: 210).

Radio SS juga mengintegrasikan konten dari portal berita daring *suarasurabaya.net* ke dalam media sosial mereka dengan menyematkan tautan langsung menuju berita yang lebih lengkap. Salah satu unggahan dengan tautan berita tersebut mampu menjangkau lebih dari 5.500 pengguna. Strategi lintas platform ini memperkuat distribusi informasi dan memudahkan audiens dalam mengakses berbagai sumber informasi dalam satu ekosistem digital.

Meskipun membuka partisipasi luas dari masyarakat, Radio SS tetap menjalankan peran sebagai *gatekeeper*. Tidak semua informasi yang dikirimkan oleh audiens akan disiarkan atau diunggah ulang, karena redaksi akan menyeleksi konten berdasarkan nilai berita, urgensi, dan relevansi publik. Informasi yang disiarkan, khususnya yang berkaitan dengan lalu lintas atau kondisi darurat, umumnya selalu dilengkapi dengan

penanda waktu agar akurasi dan aktualitas informasi tetap terjaga.

Dengan demikian, Radio Suara Surabaya telah mengembangkan gaya jurnalisme radio yang berbasis komunitas dan berorientasi digital. Kehadiran mereka di media sosial melalui akun @e100ss telah memperluas jangkauan informasi, meningkatkan interaktivitas, dan memperkuat peran media dalam menyuarakan kepentingan publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa radio lokal tetap memiliki posisi strategis dalam ekosistem komunikasi digital selama mampu beradaptasi dan melibatkan komunitas secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana gaya jurnalisme radio dijalankan oleh Radio Suara Surabaya melalui media sosial X, serta bagaimana pola interaksi antara media dan audiens membentuk karakter jurnalisme yang lebih terbuka, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan komunitas.

Model komunikasi dua arah yang dijalankan oleh SS memperkuat peran khalayak sebagai mitra dialog. Misalnya, pada unggahan terkait kegiatan karnaval, komentar dari warga Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya menjadi sumber informasi tambahan yang kemudian disiarkan ulang melalui radio (Latar Belakang Nissy.docx: 9). Pendekatan ini sejalan dengan model

*audience as dialogue partners* yang dijelaskan oleh Windahl, di mana audiens bertindak lebih aktif dan kontributif dalam komunikasi media (Windahl, 2009: 210).

Radio SS juga mengintegrasikan konten dari situs *suarasurabaya.net* ke media sosial melalui *shortcut link*, yang memperkuat strategi penyiaran lintas platform. Salah satu unggahan pada 15 Agustus 2024 yang mencantumkan tautan berita berhasil menjangkau lebih dari 5.500 audiens (Latar Belakang Nissy.docx: 10). Hal ini mencerminkan kemampuan media dalam mengelola informasi secara simultan di berbagai kanal, menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin mobile dan berbasis digital.

Namun demikian, tidak semua informasi dari khalayak disiarkan langsung. Sebagai lembaga media, SS tetap menjalankan peran *gatekeeper* dengan memilah informasi yang layak disiarkan

## **RUMUSAN MASALAH**

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, termasuk menurunnya minat terhadap radio siaran konvensional. Di tengah kompetisi dengan media sosial dan platform audio digital, Radio Suara Surabaya justru berhasil membangun keterlibatan audiens yang tinggi melalui

berdasarkan nilai berita dan relevansi publik (Latar Belakang Nissy.docx: 11). Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan keandalan informasi yang beredar di ruang publik.

Secara keseluruhan, Radio Suara Surabaya telah menunjukkan bahwa media lokal mampu bertahan dan berkembang dengan mengadopsi gaya jurnalisme komunitas yang interaktif, partisipatif, dan berbasis digital. Akun X @e100ss yang telah memiliki lebih dari satu juta pengikut membuktikan bahwa praktik ini efektif dalam membangun loyalitas audiens sekaligus meningkatkan fungsi sosial media. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya jurnalisme radio dikembangkan oleh Radio Suara Surabaya melalui platform media sosial, serta bagaimana peran audiens turut membentuk karakteristik jurnalisme tersebut dalam konteks komunikasi digital.

akun X @e100ss. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai strategi jurnalistik yang dijalankan dalam menghadapi perubahan lanskap media.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gaya jurnalisme yang

diterapkan oleh Radio Suara Surabaya melalui akun X @e100ss.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema dan pola yang muncul dalam konten-konten yang diunggah oleh akun X @e100ss milik Radio Suara Surabaya, dengan menggunakan pendekatan analisis tematik yang disesuaikan dengan fungsi komunikasi massa, yakni edukatif, informatif, kontrol sosial, dan hiburan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana gaya

jurnalisme yang diterapkan oleh Radio Suara Surabaya dalam aktivitas penyiaran digital melalui media sosial, serta bagaimana platform X dimanfaatkan untuk menjalin interaksi, menyampaikan informasi, dan memperkuat keterlibatan publik dalam praktik jurnalisme yang dijalankannya.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Agenda Setting**

Teori ini menjelaskan bagaimana media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu tertentu. McCombs dan Shaw (dalam Baran & Davis, 2012: 320) menyatakan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi isu apa yang dianggap penting oleh khalayak. Frekuensi, durasi, dan penempatan informasi oleh media dapat memengaruhi tingkat urgensi dan perhatian publik terhadap isu tersebut.

Dalam konteks media sosial, teori ini mengalami perluasan. Media tidak lagi menjadi satu-satunya aktor dalam menentukan agenda, tetapi audiens juga turut aktif terlibat dalam menyebarkan dan menanggapi isu. Meraz (2009: 701) menjelaskan bahwa di era digital, audiens memiliki peran dalam memperkuat atau bahkan menggeser agenda media melalui interaksi seperti komentar, *retweet*, dan penyebaran ulang informasi. Hal ini menjadikan agenda setting lebih bersifat dialogis daripada satu arah.

Dalam penelitian ini, teori agenda setting digunakan untuk menganalisis bagaimana Radio Suara Surabaya melalui akun X @e100ss membentuk perhatian publik terhadap isu-isu lokal dan sosial, serta bagaimana pola penyajian konten di media sosial berkontribusi dalam menentukan penting tidaknya suatu informasi di mata audiens.

### **Gaya Jurnalisme**

Gaya jurnalisme merupakan elemen penting dalam proses produksi berita yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan latar belakang yang beragam, serta bertujuan memberikan dampak sosial yang positif (Sunarto dkk, 2021: 8). Gaya ini mencakup narasi penyampaian, fokus isu, serta pola interaksi media dengan khalayaknya, dan mencerminkan nilai serta identitas dari institusi media itu sendiri (Melo & Assis, 2016). Menurut Qomaruddin (2022), jurnalisme dapat diklasifikasikan berdasarkan mediumnya, seperti jurnalisme cetak, penyiaran, dan online. Selain itu, dari segi pendekatan dan tujuan, gaya jurnalisme juga dibedakan menjadi beberapa tipe seperti jurnalisme komunitas, warga, pembangunan, investigasi, dakwah, kuning, perang, dan korporasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap gaya jurnalisme akun X @e100ss dilakukan dengan melihat komposisi konten, tema

dominan, serta format dan cara penyampaiannya.

### **Jurnalisme Radio**

Jurnalisme radio adalah praktik penyampaian informasi dan berita melalui media radio secara auditif dengan menggunakan bahasa lisan (Starkey & Crisell, 2009:1). Meski kerap dianggap hanya sebagai media hiburan, radio memiliki fungsi jurnalistik yang khas, terutama dalam format berita. Nilai berita seperti *exclusivity*, *bad news*, *conflict*, dan *relevance* menjadi pedoman dalam menyeleksi informasi yang layak disiarkan (Harcup & O'Neill, 2017).

Radio juga memiliki beragam format siaran, salah satunya *news and talk*, yang menyampaikan informasi aktual secara dua arah dengan melibatkan pendengar sebagai partisipan aktif. Inovasi teknologi menjadikan radio kini dapat disiarkan ulang secara *on demand*, serta didistribusikan melalui kanal digital. Dalam konteks ini, Radio Suara Surabaya menjalankan jurnalisme radionya dengan menggabungkan format *news and talk* dan partisipasi warga, menjadikannya contoh praktik jurnalisme radio yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan digital (Earlyanti & Wijayanto, 2020:49).

### **Media Sosial, X, dan Jurnalisme Radio**

Media sosial, khususnya X (dulu Twitter), merupakan platform mikroblogging yang memfasilitasi distribusi informasi secara cepat, ringkas, dan interaktif (Khasawneh & Abu Shanab, 2013). Dengan fitur seperti *reply*, *mention*, *retweet*, dan *quote tweet*, pengguna dapat terlibat dalam percakapan publik secara real-time, menjadikan X sebagai ruang jurnalisme partisipatif (Davis, 2016; Irianti, 2017). Karakteristik X sebagai media terbuka, partisipatif, dan berbasis komunitas memberikan peluang bagi institusi media, termasuk radio, untuk memperluas jangkauan dan memperkuat interaksi dengan audiens. Radio Suara Surabaya memanfaatkan X sebagai platform distribusi konten jurnalistik, mengadaptasi konten audio ke dalam format teks dan visual, serta mengintegrasikan kontribusi publik sebagai bagian dari proses peliputan melalui praktik jurnalisme warga. Akun X @e100ss menjadi ruang representasi jurnalisme radio yang disesuaikan dengan dinamika komunikasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan gaya jurnalisme Radio Suara Surabaya di media sosial X melalui analisis terhadap konten-konten yang diunggah pada akun @e100ss.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam makna-makna yang muncul dari simbol, bahasa, dan bentuk penyampaian pesan yang digunakan oleh media radio dalam platform digital.

Analisis dilakukan menggunakan metode *analisis tematik*, yakni strategi kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan tema-tema utama dalam data (Trochim dkk., 2016; Given, 2008). Pendekatan ini bersifat interpretatif, karena tidak hanya melihat struktur teks secara literal, namun juga memaknai representasi yang tersirat dari berbagai elemen konten seperti teks, visual, hingga retweet dari audiens.

Data utama dalam penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap unggahan akun X @e100ss dalam periode 1–31 Oktober 2024. Seluruh konten didokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar dan transkrip berdasarkan urutan waktu untuk memudahkan analisis. Pemilihan rentang waktu tersebut disesuaikan dengan kebijakan X yang membatasi akses ke konten lama, serta untuk memungkinkan identifikasi pola secara lebih terfokus.

Peneliti mengelompokkan konten menjadi tiga kategori utama, yaitu cuitan langsung, tautan berita, dan unggahan

video. Selain itu, 10 cuitan dengan jangkauan audiens tertinggi (di atas 50 ribu tampilan) dianalisis secara lebih mendalam untuk mengungkap strategi penyampaian informasi dan gaya khas jurnalisme yang digunakan. Data sekunder berupa literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel digunakan sebagai penunjang dalam membangun landasan teoretis serta memperkuat temuan dari data utama.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan: pertama, memahami data melalui pembacaan berulang dan pencatatan kata kunci; kedua, menyusun kode berdasarkan kemunculan tema-tema semantik dan kontekstual; ketiga, mengelompokkan kode menjadi tema yang saling berkaitan untuk menggambarkan struktur dan kecenderungan jurnalisme Radio Suara Surabaya di media sosial. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan keterkaitan dengan rumusan masalah serta karakteristik penyampaian khas yang ditemukan pada akun @e100ss.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Data**

Dari keseluruhan unggahan yang dianalisis, mayoritas konten masih didominasi oleh informasi seputar wilayah Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya, yang memperkuat karakter lokal dari Radio Suara Surabaya. Namun, selain tema lokal,

unggahan juga mencakup isu-isu berskala nasional, internasional, hiburan, dan human interest. Keragaman ini menunjukkan bahwa Radio Suara Surabaya mulai mengembangkan segmentasi audiens dan memperluas jangkauan informasi melalui media sosial.

Format unggahan juga bervariasi: mulai dari cuitan langsung, tautan berita ke situs resmi, video pendek, hingga retweet dari warga (citizen journalism). Variasi ini memperlihatkan bahwa konten tidak hanya bersifat satu arah, tetapi turut membuka ruang partisipasi publik dalam penyampaian informasi.

### **Analisis Tematik**

Melalui proses pengkodean dan kategorisasi, ditemukan lima tema dominan dalam unggahan @e100ss:

1. Tema Lokal. Tema ini menjadi yang paling dominan, mencakup laporan lalu lintas, kecelakaan, kriminalitas, dan layanan publik di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Penyajian tema ini cenderung langsung, padat, dan menggunakan tagar khas seperti #ssinfo. Hal ini menunjukkan kedekatan media dengan komunitas lokal.
2. Tema Nasional. Berita berskala nasional seperti politik, kebijakan pemerintah, dan bencana nasional

disampaikan melalui tautan berita resmi. Konten nasional ini menunjukkan bahwa meskipun berfokus pada lokalitas, akun @e100ss juga memperhatikan dinamika tingkat nasional.

3. Tema Internasional. Meski tidak dominan, Radio Suara Surabaya juga memuat informasi mengenai isu-isu global seperti konflik internasional, peristiwa olahraga dunia, dan bencana internasional. Tema ini memperlihatkan keterbukaan media terhadap ruang lingkup informasi yang lebih luas.
4. Tema Hiburan. Beberapa konten bersifat ringan dan menghibur, seperti musik, acara internal (misalnya “Memorabilia”), atau peristiwa budaya populer. Fungsi hiburan ini melengkapi peran media sebagai penyedia variasi konten bagi audiens.
5. Tema Human Interest. Konten yang menyentuh sisi kemanusiaan, seperti cerita warga, kisah inspiratif, dan liputan empati. Tema ini seringkali dikemas dalam bentuk video dan memperoleh engagement yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa Radio Suara Surabaya menjalankan

berbagai fungsi komunikasi massa secara simultan. Windahl et al. (2009:112) menjelaskan bahwa fungsi komunikasi massa meliputi informatif, menghibur, mengawasi lingkungan, serta membentuk hubungan sosial. Dalam konteks ini, fungsi informasi dan pengawasan merupakan yang paling dominan pada akun @e100ss.

### **Gaya Jurnalisme Radio Suara Surabaya pada Akun X @e100ss**

Berdasarkan analisis terhadap 1.921 unggahan @e100ss selama Oktober 2024, Radio Suara Surabaya menerapkan gaya jurnalisme komunitas yang kuat dengan memperluas cakupan isu yang disampaikan. Meskipun berakar sebagai radio lokal, akun ini menyajikan lima lingkup utama pemberitaan: berita lokal (886 unggahan), nasional (688), internasional (138), hiburan (197), dan human interest (12). Isu-isu seperti politik, laka lantas, kriminalitas, ekonomi, dan lalu lintas menjadi tema yang paling dominan.

Radio Suara Surabaya juga memanfaatkan empat format utama dalam menyampaikan informasi di X, yakni tautan situs (1.388 unggahan), cuitan langsung (434), citizen journalism (54), dan berita video (45). Format tautan digunakan untuk menyampaikan berita mendalam, sementara cuitan langsung lebih fokus pada informasi lalu lintas atau kejadian darurat.

Berita video dan kontribusi warga melalui foto memperkuat partisipasi audiens sekaligus menarik perhatian lebih besar.

Konten-konten @e100ss tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga menjalankan fungsi komunikasi massa seperti informasi (806 unggahan), pengawasan (797), hiburan (207), persuasi (54), dan transmisi budaya (19), sebagaimana dikemukakan oleh Nurudin (2019). Dengan pola penyampaian yang interaktif dan partisipatif, akun ini memberikan ruang bagi publik untuk berkontribusi dalam pemberitaan.

Secara keseluruhan, gaya jurnalisme Radio Suara Surabaya di X merepresentasikan pendekatan komunitas yang berorientasi pada kebutuhan warga, sebagaimana dijelaskan oleh Harcup (2015), dengan tetap menjaga struktur redaksional profesional. Hal ini menjadikan Radio Suara Surabaya sebagai salah satu contoh radio lokal yang berhasil beradaptasi dengan ekosistem media digital tanpa kehilangan kedekatannya dengan masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pertama, hasil analisis tematik terhadap konten akun X @e100ss selama Oktober 2024 menunjukkan bahwa pemberitaan terbagi ke dalam lima lingkup

utama, yaitu lokal, nasional, internasional, hiburan, dan human interest.

Kedua, unggahan di akun @e100ss lebih variatif dan tidak terbatas pada isu lokal seperti lalu lintas. Topik yang diangkat mencakup isu politik, kecelakaan, kriminalitas, ekonomi, kesehatan, olahraga, hingga bencana.

Ketiga, terdapat empat format utama yang digunakan dalam pemberitaan, yaitu cuitan langsung, tautan situs, berita video, dan unggahan dari citizen journalism. Tautan situs paling banyak digunakan, sedangkan berita video memiliki jangkauan audiens paling tinggi.

Keempat, Radio Suara Surabaya menjalankan fungsi komunikasi massa dalam setiap unggahannya, yang mencakup fungsi informasi, pengawasan, hiburan, persuasi, dan transmisi budaya. Fungsi informasi dan pengawasan menjadi yang paling dominan.

Kelima, berdasarkan pola dan karakteristik unggahan, gaya jurnalisme yang diterapkan oleh Radio Suara Surabaya melalui akun @e100ss mengarah pada jurnalisme komunitas yang bersifat partisipatif, dengan keterlibatan aktif dari warga Jawa Timur.

## Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori agenda setting dalam konteks media sosial oleh radio lokal, khususnya Radio Suara Surabaya, yang mampu memengaruhi agenda publik melalui isu-isu komunitas. Secara praktis, temuan menunjukkan pentingnya inovasi dalam format penyampaian konten agar radio tetap relevan di era digital tanpa meninggalkan karakter jurnalisme komunitas. Secara sosial, konten interaktif akun @e100ss mendorong partisipasi warga dan membentuk kesadaran kolektif terhadap isu lokal.

## Rekomendasi

Radio lokal seperti Suara Surabaya perlu terus menyesuaikan konten dengan karakteristik platform digital guna mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan mengenai jurnalisme radio di media sosial, khususnya X. Analisis tematik terbukti efektif dalam memetakan gaya jurnalisme dari unggahan akun X dan dapat digunakan untuk riset mendatang yang menyoroti relasi antara media, konten digital, dan audiens.

## DAFTAR PUSTAKA

Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy*

*and Culture*. McGraw-Hill Education.

Given, L. M. (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Sage Publications.

Harcup, T. (2015). *Journalism: Principles and Practice*.

Harcup, T., & O'Neill, D. (2016). What is News? *Journalism Studies*, 18(12), 1470–1488.

<https://doi.org/10.1080/1461670x.2016.1150193>

Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>

McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (2018). *Agenda-Setting*. Wiley Online Library. <http://dx.doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosa025.pub2>

Melo, J. M., & Assis, F. de. (2016). Journalistic Genres and Formats: A Classification Model. *Intercom: Revista Brasileira de Ciências Da Comunicação*, 39(1), 39–56. <https://doi.org/10.1590/1809-5844201613>

Napoli, P. M. (2011). *Audience Evolution: New Technologies and the Transformation of Media Audiences*. Columbia University Press.

Qomaruddin, F. (2022). Jurnalisme sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 115–134. <https://doi.org/10.33754/miyah.v18i1.462>

Starkey, G., & Crisell, A. (2009). *Radio Journalism*. SAGE Publications.

Trochim, W. M. K., Donnelly, J. P., & Arora, K. (2016). *Research Methods: The Essential Knowledge Base*. Cengage Learning.

Windahl, S., Olson, J. T., & Signitzer, B. (2009). *Using Communication Theory: An Introduction to Planned Communication* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.